

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 343-350  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10541279)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10541279>

## Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Bullying di SMP 4 Negeri Bukittinggi

Angreni<sup>1</sup>, Dodi Pasila Putra<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [intanangreni806@gmail.com](mailto:intanangreni806@gmail.com)<sup>1</sup>, [dodippiainbukittinggi@gmail.com](mailto:dodippiainbukittinggi@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*Education is known as a bridge to obtain knowledge, with education it is hoped that it will be able to create quality individuals, both in terms of religion, personality, intellectual, based on Law no. 20 of 2003 concerning national education states that the aim of education is to create individuals with noble character. However, in education, many students still experience problems, especially bullying behavior. The aim of the research is to find out the extent of the role of teachers, especially guidance and counseling teachers, in dealing with these actions. The research method is phenomenology based on current events, this type of research uses a qualitative descriptive approach, data collection is based on observation, direct observation in the field, sources of teacher informants, students, etc. The research results illustrate that the role of guidance and counseling teachers through character education to overcome bullying behavior is running optimally, all school parties have collaborated with parents in handling cases by providing direction regarding the negative impacts of bullying. In this case, there is also a way for guidance counselors to minimize bullying behavior, namely by implementing classical guidance services using sociometric administration to find out what the state of children's social relations are in the classroom and implementing individual counseling services according to the needs of students.*

**Keywords:** Education, Guidance Counseling, Bullying, Services counseling

### Abstrak

Pendidikan dikenal sebagai jembatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menciptakan individu yang berkualitas, baik dari segi agama, kepribadian, intelektual, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai pendidikan nasional bahwa tujuan dari pendidikan adalah menciptakan individu yang berkarakter mulia. Namun pada saat dalam pendidikan masih banyak yang mengalami problematika peserta didik terkhususnya perilaku bullying. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peranan guru terutama guru Bk dalam mengatasi tindakan tersebut. Adapun metode penelitian adalah fenomenologi berdasarkan kejadian saat ini, jenis penelitian menggunakan kualitatif pendekatan deskriptif, pengumpulan data berdasarkan observasi, pengamatan langsung dilapangan, sumber informan guru, peserta didik, dsb. dari hasil penelitian menggambarkan bahwa peranan guru Bk melalui pendidikan karakter untuk mengatasi perilaku bullying berjalan optimal, semua pihak sekolah telah berkolaborasi dengan orangtua dalam menangani kasus dengan cara memberikan arahan mengenai dampak negatif bullying. Dalam hal ini ada pun cara guru BK dalam meminimalisir perilaku bullying adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal menggunakan pengadministrasian sosiometri untuk mengetahui bagaimanapun keadaan hubungan sosial anak didalam kelas serta melaksanakan layanan konseling perorangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

**Kata Kunci :** Pendidikan, Bimbingan Konseling, Bullying, Layanan

---

#### Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 10 Januari 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan individu terutama manusia, pada dasarnya kehidupan manusia selalu di jembatani oleh ilmu pengetahuan yang berasal dari pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan, baik dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bahkan media sosial. Dalam suatu negara pendidikan sangatlah berharga dan penting untuk diperhatikan serta ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya, disini pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam artian proses perubahan tatanan kehidupan individu atau kelompok untuk menciptakan kepribadian yang

berkarakter mulia dan bernilai moral melalui pengajaran baik fisik, psikologis dan kecerdasan. Dalam pendidikan individu diharapkan mampu berkeaktifan, berinovasi, demonstrasi, mandiri, berpengalaman serta bertanggung jawab, dalam hal ini yang terpenting dalam pendidikan adalah menciptakan individu yang cerdas terutama dalam hal emosional, sehingga saat ini pendidikan menitikberatkan kepada pendidikan berkarakter.

Hal ini telah disampaikan tentang pendidikan karakter dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional "Pendidikan berkarakter bertujuan membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa terutama Indonesia, melalui pendidikan karakter individu diharapkan mampu menunjukkan tingkah laku atau sikap yang baik, motivasi tinggi serta memiliki jiwa kepemimpinan yang berkualitas. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S AL-Hujarat ayat 49 tentang bagaimana menjadi individu yang beriman, saling tolong menolong dan tidak merendahkan orang lain. Dalam hal ini individu hendaknya mampu menjalin hubungan dengan lingkungan terutama disekolah, karena manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan individu lainnya terutama dalam bekerja sama memperoleh ilmu pengetahuan, dalam hal pendidikan berupaya menciptakan individu yang berkarakter dengan menanamkan nilai dan moral untuk membentuk kepribadian anak.

Sehingga tentunya individu membutuhkan seseorang yang mampu membimbing serta memberikan arahan, dilingkungan sekolah yang mempunyai peran penting dalam memotivasi peserta didik adalah seorang guru terutama guru bimbingan dan konseling disekolah. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mempunyai peranan yang sangat penting disekolah terutama dalam memandirikan anak terhadap tugas perkembangannya. Pada era modern ini tentunya pertumbuhan seorang anak tidak dapat dipantau sedetail mungkin oleh orangtua atau guru, hal ini disebabkan karena zaman yang semakin maju tentunya anak dituntut harus mengikuti perubahan terutama dalam segi teknologi dan informasi terutama sosial media.

Diketahui bahwasanya saat ini kondisi psikis remaja tidak konsisten artinya anak masih mencari jati dirinya atau memiliki karakter yang mudah berubah yang dipengaruhi oleh lingkungan. Didalam lingkunganlah anak mencoba untuk mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya terutama disekolah dalam hal ini peran lingkungan mampu membentuk kepribadian remaja, namun pada sekarang ini banyak hal yang tidak diharapkan telah membentuk karakter remaja, sebab seiring perkembangan zaman tingkah laku remaja tidak dapat dikontrol atau tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam lingkungan masyarakat maupun sekolah.

Banyak kejadian yang memprihatinkan tepatnya disekolah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harusnya menjadi faktor penentu bagi perkembangan peserta didik terutama dalam berkarakter, bertingkah laku, sikap,berpikir dan sebagainya. Namun fenomena ini masih sering dijumpai dilingkungan sekolah, salah satunya peserta didik melakukan tindakan pembullying atau perundungan, mengintimidasi kepada temannya hal ini ditujukan agar mendapatkan status sosial agar disegani dikalangan remaja. Prilaku bullying bisa terjadi dimana saja, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian kontrol orang tua atau guru terhadap tingkah laku. Pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan oleh anak harus selalu diawasi dan harus diberi arahan jika tidak peserta didik akan menjadi terbiasa dengan perilaku bullying.

Perundungan atau Bullying merupakan perilaku agresif atau penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang kepada orang yang lemah dengan tujuan mengucilkan, fitnah, merendahkan atau menghina, melakukan kekerasan atau paksaan serta memberikan penderitaan baik psikis dan fisik agar korban merasa tersakiti yang berpotensi dilakukan secara terus-menerus, hal ini juga dapat memicu terjadinya stres kepada korban karena merasa trauma, tertekan. Biasanya korban bullying tidak memiliki kemampuan untuk melawan atau membela dan mempertahankan dirinya sehingga dalam hal ini pada umumnya korban bullying tidak berdaya dan menerima perlakuan yang negatif tersebut. (Wiyani, 2014 : 17)

Tindakan bullying juga dapat dikategorikan sebagai berikut kontak langsung, verbal, non verbal dan cyber bullying. Bullying kontak langsung yaitu berupa fisik, segala sesuatu yang dapat dilihat atau tampak seperti memukul, melempar, menendang dan sebagainya. Sedangkan bullying yang bersifat verbal biasanya dilakukan dalam bentuk ucapan atau perkataan yang tidak disukai atau korban merasa tidak nyaman dengan apa yang dikatakan si pelaku, hal ini juga dapat mengganggu kesehatan mental si korban contohnya mengalami susah tidur (*insomnia*). Bullying secara verbal

biasanya berupa cacian, hinaan, ejekan, kritikan kejam, mengolok-olok serta memberikan label atau julukan negatif.

Hal ini tidak jauh dari bullying non verbal seperti tatapan mata dan senyum sinis, pengabaian, pengucilan, menjulurkan lidah, sehingga bullying non verbal ini dikenal sebagai tindakan agresif yang dilakukan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata secara langsung kepada korban. Sedangkan cyber bullying biasanya dikenal sebagai bentuk perilaku negatif yang sengaja dilakukan untuk membuat si korban merasa menderita, cyber bullying ini berkaitan dengan media sosial yang dilakukan melalui internet menyalahgunakan teknologi. Cyber bullying biasanya dikenal sebagai netizen, mencaci maki dikolom komentar, berkata kasar, memermalukan, memalsukan akun, menyindir melalui status, meyebar kebohongan tentang seseorang.

Adapun dampak yang terjadi jika seseorang mengalami bullying verbal, non verbal *cyber bullying* seperti kosentrasi belajar terganggu, mengurung diri dalam kamar, merasa malu, tidak percaya diri, mencaci atau menghina diri, menghindari interaksi sosial terutama dengan lingkungan, merasa tertekan bahkan menyakiti tubuh hingga bunuh diri. Pelaku perundungan biasanya terjadi pada orang yang mengalami masalah baik itu dalam keluarga maupun lingkungannya seperti sekolah, teman sebaya, biasanya faktor penyebab seseorang menjadi pelaku bullying adalah memiliki tekanan, kurang mampu mengendalikan emosi sehingga meluapkan amarahnya kepada orang yang dianggapnya lemah. Ciri-cirinya: stress, kurang mendapat perhatian, kurang kasih sayang, kurang dipedulikan, balas dendam, kecemasan berlebihan merasa dirinya berkuasa (Ilfajri, 2016:116).

Berbeda dengan korban perundungan biasanya memiliki ciri sebagai berikut: susah membela diri, lemah, pendiam, pemalu, menutup diri, menyendiri, percaya diri yang rendah, memiliki kemampuan intelektual dibawah atau diatas rata-rata, minder/tidak bergaul atau sosialisasi kurang terjalin baik. Banyaknya kasus perundungan yang terjadi di Indonesia terutama dalam dunia pendidikan merupakan hal yang lumrah hal inilah yang harus diatasi serta dicegah perkembangannya.

Hal inilah yang harus diminimalisir oleh pihak sekolah, ketika adanya perundungan disekolah maka perlu adanya bimbingan dari guru melalui pendidikan karakter untuk menjaga peserta didik agar terhindar dari perilaku negatif, ini juga tidak terlepas dari pengawasan guru bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan dalam pendidikan dengan memberikan layanan preventif dan pemahaman serta bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok serta konseling individual dengan tujuan memandirikan peserta didik serta memberikan arahan, informasi, motivasi dalam setiap tindakan agar peserta didik mencapai tugas perkembangan secara optimal.

Berdasarkan data lapangan yang ditemukan di SMP N 4 Bukittinggi pada tanggal Oktober 2023 terdapat beberapa peserta didik yang melakukan perundungan, pengamatan dilakukan penulis melalui serta observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang guru dan siswa, menyatakan bahwa peserta didik melakukan bullying kepada temannya secara verbal dengan mengejek, mencaci, serta memanggil temannya dengan nama orangtua, yang awalnya bercanda hingga terjadi pertengkaran sehingga membuat peserta didik adu mulut serta pelaku memberikan tatapan yang sinis pada korban diikuti oleh kelompok sipembully. Ada juga cyber bullying dilakukan melalui status instagram dengan membullying sikorban melalui postingan hingga korban merasa diteror secara online.

Dalam hal inilah berdasarkan pengamatan penulis, bahwa peran guru terutama guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bukittinggi sangatlah optimal, berjalan dengan lancar serta aktif dalam mencegah dan menangani kasus perundungan yang terjadi kepada peserta didik, adapun cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan memanggil si korban dan si pelaku keruangan untuk dimintai keterangan dengan melaksanakan layanan konseling perorangan. Namun yang menjadi kendala pada saat ini adalah masih banyaknya peserta didik yang tertutup dengan masalah bullying, peserta didik belum terbuka kepada pihak sekolah tentang perundungan yang terjadi, sehingga dalam hal inilah peran guru serta guru bimbingan dan konseling mencari tahu dengan cara melakukan pendekatan kepada anak melalui layanan dengan materi perundungan, hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui informasi mengenai dampak negatif yang terjadi jika melakukan perundungan baik sipelaku dan korban. Upaya ini dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku negatif yang merugikan individu dan lingkungan sekitar terutama sekolah agar terbentuknya pendidikan yang berkarakter serta berakhlak mulia bagi setiap individu.



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti terhadap peranan guru bimbingan dan konseling melalui pendidikan karakter dalam mengatasi bullying di SMP 4 Negeri Bukittinggi adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena berkaitan dengan fenomena atau kejadian terkini, menurut para ahli “Analisis Deskriptif” dilakukan dengan menyaring data terbaru yang sedang marak pada saat sekarang, terupdate, unik, serta analisis diperoleh dari data yang tersedia, melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti terjun kelapangan atau observasi dan wawancara serta dokumentasi (Sugiyono, 2020: 175).

Adapun metode yang digunakan adalah fenomenologi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi. (Zahra, 2019) penelitian ini menitikberatkan kepada korban perundungan dengan meneliti dari segi kebahasaan yang diucapkan pelaku kepada korban. Sumber data penelitian perantara wawancara langsung melalui guru, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik yang menjadi korban dan pelaku sebagai informan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.

## HASIL

Bullying merupakan sebuah perilaku menyimpang yang membuat individu merasa terancam, kesusahan atau tingkah laku yang merugikan orang lain, hal ini dapat dilihat melalui tindakan kekerasan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu tertentu (Astuti, 2008:4). Bullying atau penindasan ini sering terjadi dilingkungan sekitar terutama dilingkungan sekolah, aktivitas ini dilakukan secara sadar maupun tidak sadar sehingga membuat individu atau korban merasa tidak nyaman. Pelaku perundungan biasanya sangat bahagia ketika melihat targetnya merasa tersiksa dengan ancaman yang diberikan dan merasa bahagia dengan perilakunya yang menyebabkan itu menjadi kebiasaan bagi diri pelaku tanpa memikirkan dampak yang terjadi kepada si korban.

Pada umumnya tindakan Perundungan ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hubungan, biasanya bullying ini dilakukan oleh sekelompok orang yang merasa bertahta kepada korban yang dianggap lemah yang tidak mampu memberikan perlawanan. Hal ini tentunya sering dijumpai dilingkungan sekolah. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis serta pengumpulan data dilapangan diketahui bahwasanya di SMP N 4 Bukittinggi masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukan tindakan pembullyingan yang dilakukan oleh kakak senior kepada junior bahkan sesama teman sebaya karena memperlakukan tentang hubungan sosial, pribadi, belajar bahkan percintaan serta menimbulkan adanya isolasi. Berikut ini bentuk kalimat pernyataan yang diberikan oleh pelaku kepada korban perundungan?

No	Nama	Umur	JK	Kalimat pernyataan	Keterangan
1	S	15	P	“Mencari perhatian guru dan teman” “Dasar cewek perebut” “Cepu /postingan ig” “Sok asyik, sok akrab”	Sikap
2	SO	15	P	Jerawatan “muka itu dirawat lah” “Gendutan dan hitam” “Mata sinis/ sipit” “Cari perhatian deh”	Fisik dan sikap
3	IT	15	L	“Pintar tapi Culun” “Cepu atau tukang ngadu” “Cari perhatian guru” “Lemah deh”	Sikap
4	KM	13	L	“Dasar kurus, kecil, pendek” “Cengeng atau menangis” “laki-laki kok Penakut” “Suka ngadu ke guru ih”	Fisik dan sikap
5	HF	13	P	“ Jelek pantesan ngak ada yang mau (Jomblo)” “Sok akrab” “Cari perhatian”	Status dan sikap
6	ZH	14	P	Pendiam “kayak orang bisu deh”	Sikap

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tindakan perundungan yang terjadi dilingkungan sekolah terutama antar peserta didik lebih cenderung kepada pembullying secara verbal, non verbal dan cyber bullying melalui dunia maya. Bullying verbal meliputi penggunaan kalimat atau perkataan yang mengganggu secara langsung kepada korban seperti mengenai keadaan fisik dan intelektual, status: kok gendutan, hitam, jelek, kurus, pendek, jomblo, mata sinis/sipit, sok akrab, mencari perhatian guru, pintar tapi jelek pakai kacamata, anaknya pendiam ngak seru diajak berkomunikasi (puasa bicara).

Berikut ini contoh kalimat pernyataan yang diberikan kepada remaja yang dibullying, “wanita berlemak, cewek kok kusam dan dekil, jerawat seperti permukaan bulan, tingginya segitu-begitu aja, badan kurus pasti cacangan” itulah kalimat negatif yang diterima korban bully berdasarkan pengamatan dan observasi tidak jarang korban bullying menjadi malas belajar atau bolos, pada dasarnya sang Khaliq menciptakan manusia itu sempurna, barangsiapa yang membicarakan bentuk fisik hambanya berarti dia telah menghina ciptaan Allah SWT. Seharusnya yang dilakukan individu adalah menghargai keberanekaragaman perbedaan dengan menjunjung tinggi rasa kebhinekaan yang ada di Indonesia.

Dapat diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis bahwa dilingkungan masih terdapat beberapa individu yang melakukan kekerasan secara verbal melalui perkataan kasar yang membuat korban menjadi sakit hati dan sulit untuk balas dendam. Hal ini dapat membuat individu menjadi seseorang yang rusak mentalnya terutama dalam kegiatan belajar disekolah, peserta didik yang mendapatkan perlakuan seperti ini akan cenderung sulit konsentrasi dalam belajar, selalu berpikir negatif akan dirinya, tidak mau datang kesekolah karena takut dikucilkan sehingga menyebabkan malas dan jarang untuk datang kesekolah hal inilah yang membuat kegairahan belajar hilang. Pada dasarnya manusia diciptakan dengan kepribadian sehingga kepribadian inilah yang membuat individu menjadi karakter yang berbeda pula, tidak semua individu punya mental yang kuat ketika mendapatkan perkataan atau perlakuan kasar yang dilontarkan oleh temannya, ini tentunya mampu mengganggu kondisi kesehatan mental atau psikologis korban, hal inilah orangtua serta guru harus mampu memahami perubahan tingkah laku anak.

## PEMBAHASAN

Bullying merupakan sebuah tindakan negatif, agresif yang dilakukan sekelompok orang kepada orang lain, bullying juga dikenal sebagai perundungan, mengertak, penindasan, mengusik, mengganggu kenyamanan, kejahatan verbal, tidak senang melihat orang bahagia. Perbuatan ini juga merupakan sebuah tindakan menyimpang atau penyakit yang biasa terjadi dilingkungan sekolah yang melibatkan antara peserta didiknya. Bullying bisa dicegah apabila adanya bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dengan cara memberikan pengarahan serta berusaha memahami keadaan anak, namun terkadang pemberian motivasi dan arahan tidak dapat dipahami. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 4 Bukittinggi sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak dengan cara memberikan nasihat pagi tentang pentingnya menjalin hubungan yang baik dan memiliki akhlak mulia, hal ini juga tidak terlepas dari peran guru bimbingan dan konseling yang siap siaga memberikan layanan dan menerima anak ketika datang untuk menceritakan keluh kesahnya dan menjadi pendengar terbaik disekolah.

Namun terkadang pemberian motivasi dan arahan tidak dapat dipahami peserta didik, berarti yang menjadi masalah dalam hal ini adalah faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Inilah tugas guru terutama guru bimbingan dan konseling dalam membantu anak mendapatkan pemahaman melalui pendidikan karakter tentang mencegah terjadinya perundungan. Adapun karakteristik anak yang rentan menjadi pelaku bullying sebagai berikut: kurang mendapatkan kasih sayang dari lingkungan keluarga, sehingga membuat pelaku mencari perhatian dengan cara lain yaitu dengan bertindak seolah kuat dan melakukan perundungan kepada yang lemah, emosional tidak matang sehingga sulit mengendalikan amarah, tidak merasa bersalah, cara berpikir labil atau tidak konsisten, sulit menjalin hubungan akrab. Sebaliknya berbeda dengan anak yang rentan menjadi korban memiliki karakteristik : patuh, penurut, pendiam, pemalu, introvert (menutup diri) kecerdasan diatas atau dibawah rata-rata, miskin atau kaya, serta pernah mengalami trauma sehingga menjadi anak yang penakut, fisik yang berbeda dan sebagainya.

Adapun faktor penyebab seseorang melakukan tindakan perundungan disebabkan adanya ketidakstabilan antara hubungan sosial termasuk kedalamnya perbedaan kelas sosial, agama, rasis

(Astuti, 2008: 4-5). Hal ini bertujuan untuk mencari popularitas atau ketenaran agar terkenal dilingkungan sekolah, tentunya hal ini juga tidak terlepas dari adanya rasa ingin berkuasa atau menguasai seseorang. Biasanya pelaku yang memiliki sifat seperti ini berasal dari keluarga yang tidak harmonis, otoriter, sehingga mempunyai keinginan yang sama dengan cara memperlakukan orang lain atau meniru kebiasaan yang ada dalam keluarga.

Sehingga perilaku bullying ini mampu berdampak buruk pada korban contohnya yang terjadi di SMP Negeri 4 Bukittinggi diketahui anak yang mengalami perundungan atau anak yang tidak bersosialisasi dikelas cenderung dijauhi, tidak disukai, bahkan dihindari anak-anak yang memiliki sifat seperti inilah yang rentan menjadi korban, adapun dampak yang terjadi pada korban adalah malas belajar sehingga prestasi akademik menurun menyebabkan konsentrasi hilang, tidak hadir kesekolah tanpa adanya keterangan (alfa), menutup diri atau tidak menerima orang baru karena dia menganggap orang yang datang kepadanya akan bertindak sama dalam memperlakukan korban, menurunnya kesehatan psikologisnya dan penyesuaian terhadap lingkungan seperti mudah menangis, penakut, pemalu, sedih, sulit dalam mengontrol emosi, mengurung diri bahkan menyakiti diri sendiri, gelisah atau tidak tenang, tidak bersemangat, rendah diri, sensitif, memiliki rasa dendam namun tidak mampu membalasnya.

Dalam hal inilah pihak sekolah bertindak untuk mencegah atau mengurangi terjadinya perundungan melalui pendidikan karakter, karena tindakan penindasan, mengganggu, mengusik merupakan salah satu hal yang harus dicegah karena pada dasarnya perilaku ini membuat korban tidak menjadi produktif dalam kehidupan dan tidak efektif dalam belajar karena lingkungan yang selalu menghantui kenyamanannya bahkan korban juga nantinya berusaha untuk menyakiti diri sendiri bahkan sebaliknya mampu menjadi pelaku perundungan dimasa yang akan datang, karena pada dasarnya masalah kecil harus dituntaskan agar tidak menjadi masalah besar.

Disini peran guru untuk mencari tahu apa yang menyebabkan seorang bisa menjadi pelaku penindasan, agar guru terutama guru bimbingan dan konseling mampu mengambil solusi yang tepat untuk mencari cara dalam mengatasi masalah disekolah. Adapun hal yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus perundungan adalah dengan memberikan layanan konseling yang optimal baik kepada para pelaku dan korban serta peserta didik yang ada di SMP Negeri 4 Bukittinggi berhak dalam mendapatkan perlakuan yang sama terutama pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui program bimbingan dan konseling anak mempunyai kesempatan untuk diberikan layanan baik itu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, layanan konsultasi, konseling perorangan, mediasi dan layanan advokasi (Prayitno, 2009: 4-5), tentunya ini juga tidak terlepas dari keterkaitan kolaborasi antara sekolah dan orangtua siswa.

Diketahui bahwa semua masyarakat SMP Negeri 4 Bukittinggi telah bekerjasama dengan baik, seperti guru atau wali kelas sudah menerapkan layanan dengan baik seperti memberikan, arahan, motivasi sebelum pembelajaran dimulai, apabila kasus tersebut tidak mampu ditangani oleh guru atau wali kelas maka guru bimbingan dan konseling dalam hal ini mengambil peran dengan cara melibatkan semua pihak dan menangani kasus secara lebih mendalam. Contohnya ketika ada anak yang mengalami tindakan penindasan dilingkungan sekolah, para guru BK telah bertindak cepat dalam mengatasi itu dengan cara memanggil anak yang menjadi korban maupun pelaku serta diminta keterangan ataupun alasan melalui pelayanan konseling perorangan dan pihak sekolah telah melibatkan orangtua dengan cara melaksanakan mengundang orangtua yang menjadi pelaku dan korban untuk datang kesekolah dengan cara bekerja sama melalui diskusi hangat, agar saling mengenal karakteristik masing-masing peserta didik bagaimana tingkah laku disekolah maupun dirumah. Pendampingan perlu diberikan kepada pelaku, para pelaku perundungan sebaiknya diberikan perhatian yang lebih, empati, kasih sayang, rasa kepedulian tinggi dan mengajarkan bagaimana menghargai orang lain dan tidak lupa korban juga membutuhkan perhatian yang ekstra dengan cara mendapatkan perhatian dari orangtua dan sekolah.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah agar meminimalisir terjadinya tindakan penindasan ialah dengan menciptakan program sekolah ramah anak, artinya disini peserta didik juga dilibatkan untuk mengurangi terjadinya pembullyingan dengan cara menjadi *peer support* dalam hal ini adapun tindakan yang telah diberikan oleh sekolah ialah melalui peran guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dan arahan dengan cara menerapkan manfaat hubungan sosial melalui pengadministrasian sosiometri yang terdiri dari teman dalam bermain dan belajar, dalam

pengadministrasian tersebut berdasarkan hasil olahan ada yang namanya bintang/populer atau anak yang disukai, klik artinya anak yang saling memilih serta telisolir adalah anak yang tidak disukai.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling telah menjalankan tugas dengan baik berdasarkan hasil pengamatan penulis, guru bimbingan dan konseling telah bertindak tepat dengan cara melakukan konseling perorangan kepada anak yang menjadi telisolir apa yang menyebabkan sehingga tidak ada teman yang memilihnya, sehingga dari cara tersebut peserta didik dapat terbuka dengan guru dan mengatakan apa yang menyebabkan kondisinya seperti itu, sehingga diketahui cara itu sejauh ini mampu meminimalisir terjadinya tindakan perundungan, tidak lepas dari itu pada mata pelajaran bimbingan dan konseling, guru BK selalu menanamkan nilai-nilai positif pada anak dengan cara memberikan arahan bagaimana cara menjadi individu yang disenangi dan berakhlak mulia serta senantiasa menanyakan kondisi anak sehingga anak-anak mulai terbuka dengan guru-guru atas apa yang terjadi pada dirinya, atas kerja sama yang telah dilakukan pihak sekolah dan orangtua, SMP Negeri 4 Bukittinggi mendapatkan meraih prestasi atas penghargaan sekolah ramah anak, dalam artian anak-anak mulai menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekolah, peran guru BK melalui pendidikan karakter berjalan dengan lancar dalam menangani kasus perundungan, namun masih ada beberapa orang peserta didik yang belum mau terbuka dengan kondisi dirinya, jadi disinilah tugas seorang guru BK dalam memahami karakteristik anak dan apa tindakan selanjutnya yang harus dilaksanakan agar menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Bukittinggi mengenai Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Bullying, dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying atau yang dikenal perundungan, penindasan merupakan sebuah tindakan agresif yang menyebabkan seseorang merasa tertekan dan tidak nyaman. Adapun bullying yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu verbal, non verbal, dan cyber bullying yang harus diwaspadai. Seseorang yang mengalami pembullyingan biasanya memiliki sifat pendiam, tidak berani membalas/melawan serta penurut. Hal inilah yang membuat pelaku menjadi meraja lela, karena merasa berkuasa atas diri orang yang dianggapnya lemah. Serta dampak yang akan terjadi akan merusak masa depan korban, maka disini pihak sekolah mempunyai kewenangan dalam menjaga keamanan dan kenyamanan peserta didiknya.

Hasil pengamatan telah menunjukkan bahwa peran guru terutama guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan optimal dan bertindak cepat, hal ini dibuktikan bahwa adanya kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan para orangtua dalam meningkatkan kualitas anak yang berakhlak dengan cara memberikan arahan serta motivasi di sekolah maupun di rumah, dalam hal ini guru BK telah mengambil peran dengan baik yaitu dengan cara memberikan layanan berupa konseling perorangan dibantu dengan pengadministrasian sosiometri untuk mengetahui bagaimana hubungan anak di sekolah apakah berjalan dengan baik, selanjutnya diberikan layanan bimbingan klasikal untuk menambah ilmu pengetahuan agar anak mampu menjadi individu yang memiliki akhlak mulia serta berakhlak hebat serta mampu membedakan mana buruk dan baik. Guru bimbingan dan konseling juga telah memberikan arahan dan motivasi serta informasi yang telah dibutuhkan oleh peserta didik, namun masih ada beberapa anak yang belum terbuka disinilah tugas semua pihak sekolah agar mampu membantu anak dengan cara melakukan pendekatan agar anak lebih terbuka terhadap permasalahannya.

## REFERENSI

- Astuti, P.R. 2008. *Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Individu*. Jakarta : Grasindo
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying (Cara Efektif Mengatasi K.P.A)* Jakarta : Pt. Kompas Gramedia
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Dan Konseling*. Edisi Revisi. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Ilfajri, Yenes. 2016. *Perilaku Bullying Dan Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengentasan*. Studi Deskriptif Siswa Smp Negeri 3 Lubuk Basung. Jurnal : Pendidikan, Vol.5, No.2
- Ismail, Taufiq. 2019. *Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Disekolah*. Jurnal: Prosiding Seminar Nasional PGSD. Vol. 1, No. 1
- Kurnia, Imas. 2016. *Bullying*. Yogyakarta: Pt. Relasi Inti Media

- Prayitno Dan Erma Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta Cv
- Sutirna. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta : Pt. Ar-Ruzz Media
- Yandri, Hengki. 2014. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Disekolah*. Jurnal Pelangi. Vol. 7, No. 1
- Yayasan Semai Jiwa Amani (Sejiwa). 2008. *Bullying (Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak)*. Jakarta: Grasindo